

## INTEGRASI MANAJEMEN ISLAMIS DAN MODERNISASI: STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA SONGKOK TRADISIONAL DI BUNGAH, GRESIK

Oleh:

**Moh. Ali Riyadlo<sup>1</sup>**

**Abdur Rohman<sup>2</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten  
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: [230721100045@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230721100045@student.trunojoyo.ac.id),  
[Abdur.rrohman@trunojoyo.co.id](mailto:Abdur.rrohman@trunojoyo.co.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the integration of Islamic management and modernization in the management of traditional songkok businesses in Bungah, Gresik. The Islamic management approach emphasizing honesty, trustworthiness, and transparency principles is combined with modernization strategies, including technology adoption and digital marketing. A qualitative method using in-depth interviews and observation was employed to collect data from business actors. The findings indicate that business actors successfully integrate Islamic values into daily business practices while adapting to modernization to enhance competitiveness. However, technology adoption remains limited to certain groups, necessitating further support to equalize innovation. The study's implications highlight the importance of training programs that combine religious and technological aspects, as well as the development of Sharia-based business incubators. This research contributes both theoretically and practically to developing sustainable and ethical management models for micro-enterprises based on local culture.*

**Keywords:** *Islamic Management, Modernization, Songkok Business, Msmes, Value Integration.*

# INTEGRASI MANAJEMEN ISLAMI DAN MODERNISASI: STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA SONGKOK TRADISIONAL DI BUNGAH, GRESIK

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi manajemen Islami dan modernisasi dalam pengelolaan usaha songkok tradisional di Bungah, Gresik. Pendekatan manajemen Islami yang mengedepankan prinsip-prinsip kejujuran, amanah, dan transparansi dipadukan dengan strategi modernisasi berupa adopsi teknologi dan pemasaran digital. Metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi digunakan untuk memperoleh data dari pelaku usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam praktik bisnis sehari-hari sekaligus melakukan adaptasi terhadap modernisasi guna meningkatkan daya saing. Namun, adopsi teknologi masih terbatas pada kelompok tertentu, sehingga diperlukan dukungan lebih lanjut untuk pemerataan inovasi. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya program pelatihan yang memadukan aspek keagamaan dan teknologi, serta pengembangan inkubator bisnis berbasis syariah. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mengembangkan model manajemen yang berkelanjutan dan beretika pada usaha mikro berbasis budaya lokal..

**Kata Kunci:** Manajemen Islami, Modernisasi, Usaha Songkok, UMKM, Integrasi Nilai.

## LATAR BELAKANG

Kabupaten Gresik, yang terletak di Provinsi Jawa Timur dan termasuk dalam kawasan pengembangan industri, dikenal sebagai salah satu pusat produksi Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM). Salah satu produk unggulan yang berkembang di daerah ini adalah songkok nasional. Sentra utama produksi songkok ini berada di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Di wilayah ini, berbagai UMKM memproduksi beragam jenis songkok nasional, seperti Songkok Anak-anak, Songkok AC, Songkok Biasa, Songkok Soga Komputer, Songkok Kembang, serta Songkok Kembang Komputer.<sup>1</sup>

Gresik telah lama dikenal sebagai pusat produksi songkok nasional yang bahkan telah merambah pasar internasional. Industri songkok di daerah ini mulai berkembang sejak masa kejayaannya pada tahun 1970-an, yang merupakan awal mula munculnya kerajinan songkok tersebut.<sup>2</sup> Songkok adalah salah satu perlengkapan yang dibutuhkan

---

<sup>1</sup> Rufaidah, A., & Effindi, M. A. (2018, September). Analisis Time Series untuk Menentukan Model Terbaik Produk Songkok Nasional di Kabupaten Gresik. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya* (pp. 1-16).

<sup>2</sup> Usman, R. H. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Songkok di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajerial*, 4(1), 34-46.

oleh umat Muslim dan telah menjadi bagian dari busana nasional Indonesia. Kabupaten Gresik di Provinsi Jawa Timur dikenal sebagai daerah sentra pengrajin songkok nasional, dengan produk yang telah tersebar luas di pasar lokal, luar daerah, bahkan hingga ke tingkat internasional. Banyaknya UMKM pengrajin songkok di Gresik mendorong ketertarikan untuk meneliti dan mengamati perkembangan penjualan produk tersebut.<sup>3</sup>

Songkok juga merupakan bagian dari warisan budaya yang menjadi salah satu produk unggulan di Kabupaten Gresik. Keberadaan UMKM pembuat songkok di daerah ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Gresik.<sup>4</sup> Kecamatan Bungah di Kabupaten Gresik dikenal sebagai pusat produksi songkok tradisional yang sarat akan nilai budaya dan religius. Songkok tidak sekadar menjadi pelengkap busana Muslim, melainkan juga merepresentasikan identitas serta kearifan lokal. Namun, di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, para pengrajin serta pelaku usaha songkok tradisional dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan preferensi konsumen, persaingan dengan produk buatan pabrik, serta tuntutan untuk meningkatkan efisiensi dalam produksi dan pemasaran. Dalam situasi tersebut, timbul pertanyaan bagaimana usaha songkok tradisional dapat tetap bertahan dan berkembang tanpa mengorbankan nilai budaya serta religius yang melekat padanya.<sup>5</sup> Untuk melestarikan warisan budaya sekaligus meningkatkan daya saing di pasar internasional, UMKM produsen songkok perlu memberikan perhatian khusus pada pengendalian mutu. Hal ini penting agar produk yang dihasilkan mampu memenuhi standar tinggi, menarik minat pasar yang lebih luas, dan tetap menjaga keaslian budaya songkok. Ketidakterkendalian dalam kualitas produksi dapat merusak citra songkok sebagai produk unggulan. Desa Bungah di Gresik dikenal sebagai salah satu pusat utama pengrajin songkok atau peci. Oleh karena itu, kajian mengenai penerapan prinsip manajemen Islami yang dipadukan dengan unsur-unsur modernisasi menjadi sangat penting dan relevan untuk dilakukan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Rufaidah, A., & Effindi, M. A. (2019). Perbandingan Peramalan Dengan Metode Eksponensial Smoothing dan Winter Multiplicative Seasonality pada Data Penjualan Songkok Nasional UMKM di Kabupaten Gresik. *Matematika: Jurnal Teori dan Terapan Matematika*, 18(1).

<sup>4</sup> Rosyidi, M. R., Izzah, N., & Rufaidah, A. (2023). Pengendalian Kualitas Produk Songkok Untuk Meminimalkan Cacat Produksi Menggunakan Metode Seven Tools. *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 7(1).

<sup>5</sup> Antonio, M. S. I. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani.

<sup>6</sup> Amelia, P., & Miftahurrohman, B. (2020). Dinamika Umkm Di Gresik-Jawa Timur Pada Perkembangan Era Digital Dengan Pendekatan Sistem Dinamik. *Jurnal Tekno Kompak*, 14(1), 17-21

# INTEGRASI MANAJEMEN ISLAMI DAN MODERNISASI: STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA SONGKOK TRADISIONAL DI BUNGAH, GRESIK

Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah industri terbesar setelah Kota Surabaya. Dalam lima tahun terakhir, industri kecil dan menengah (IKM) songkok di Gresik menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Salah satu sektor IKM yang berkembang pesat adalah usaha pembuatan songkok, yaitu perlengkapan ibadah yang digunakan sebagai penutup kepala. Usaha ini tumbuh subur di wilayah Kecamatan Bungah dan sekitarnya, didukung oleh kuatnya nuansa religius masyarakat setempat, mengingat Gresik dikenal sebagai salah satu kota Wali yang nilai-nilai keagamaannya sangat kental dalam kehidupan sosial warganya.<sup>7</sup>

Dalam konteks ini, efisiensi dalam proses produksi serta peningkatan kualitas produk menjadi faktor utama dalam menjaga daya saing dan kelangsungan usaha. Proses produksi yang efisien memungkinkan UMKM untuk menurunkan biaya operasional, meningkatkan output, dan memastikan ketersediaan produk secara berkelanjutan. Di sisi lain, menjaga kualitas produk baik dari segi ukuran, bentuk, varian, maupun jenis seperti Songkok Anak-anak, Songkok AC, Songkok Biasa, Songkok Soga Komputer, Songkok Kembang, dan Songkok Kembang Komputer, akan meningkatkan loyalitas pelanggan dan mendorong peningkatan penjualan. Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya pengembangan produk melalui pendekatan terstruktur seperti *Quality Function Deployment* (QFD), yang menyesuaikan spesifikasi produk dengan kebutuhan dan harapan konsumen, serta memastikan kualitas melalui pemilihan bahan, metode produksi, dan sistem kontrol mutu yang efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara menyeluruh bagaimana UMKM songkok tradisional mengelola proses produksi dan menjaga mutu produknya, serta bagaimana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan usaha dalam menghadapi persaingan yang terus berubah dan pergeseran selera konsumen.

## KAJIAN TEORITIS

### Integritas

---

<sup>7</sup> Narto, N. (2019). ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BISNIS YANG MEMPENGARUHI DAYA SAING UKM SONGKOK KABUPATEN GRESIK. *JURNAL REKAYASA SISTEM INDUSTRI*, 4(2), 57-62.

Integritas merupakan pola pikir, sikap batin, dan dorongan hati seseorang yang tercermin dalam perkataan, tindakan, dan perilaku yang mencerminkan kejujuran, konsistensi, komitmen, obyektivitas, keberanian mengambil sikap dan risiko, serta kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Selain itu, integritas juga berarti kesungguhan dalam menjalankan segala hal berdasarkan prinsip yang benar dan etis, sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku, serta konsisten dalam menjunjung komitmen tersebut dalam berbagai situasi, tanpa terpengaruh oleh peluang atau tekanan yang dapat menggoyahkan prinsip. Lebih lanjut, integritas berkaitan erat dengan kepercayaan dan kejujuran seseorang. Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa integritas adalah komitmen untuk bersikap dan bertindak secara jujur, konsisten, etis, disiplin, dan bertanggung jawab.<sup>8</sup>

### **Manajemen Islami**

Manajemen Islami merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, dengan orientasi utama untuk meraih keridaan Allah SWT. Konsep ini tidak hanya mengedepankan aspek teknis seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika dalam setiap langkah pengelolaannya. Manajemen Islami dapat diartikan sebagai bentuk pengelolaan organisasi yang diarahkan untuk mencapai hasil terbaik dengan tujuan akhir mendapatkan keridaan dan keberkahan dari Allah SWT, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan senantiasa dilandasi oleh niat ibadah dan kepatuhan terhadap ajaran-Nya.<sup>9</sup> Dalam pandangan Islam, manajemen tidak hanya menitikberatkan pada aspek efisiensi dan efektivitas, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai seperti integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, amanah, dan musyawarah yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan tugas. Manajemen Islami dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang bertujuan untuk mencapai sasaran

---

<sup>8</sup> Eprianti, Y., Rabeta, Y., & Octavian, A. (2020). Analisis Kinerja Petugas Lembaga Permasyarakatan Narkotika Kelas Iia Lubuklinggau. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4).

<sup>9</sup> Herzeqovina, B. (2020). Konsep Manajemen Bisnis Islam Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Al-Fatih*, 3(1), 139-154.

# INTEGRASI MANAJEMEN ISLAMI DAN MODERNISASI: STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA SONGKOK TRADISIONAL DI BUNGAH, GRESIK

tertentu dengan memanfaatkan manusia dan sumber daya lainnya, dan seluruh proses tersebut diarahkan demi meraih keridaan Allah SWT.<sup>10</sup>

## Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis adalah proses evaluasi menyeluruh terhadap sebuah rencana usaha untuk menentukan apakah bisnis tersebut layak untuk dijalankan. Evaluasi ini meliputi berbagai aspek, seperti pasar, teknis, hukum, manajemen, dan keuangan. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengenali potensi keberhasilan serta risiko yang mungkin muncul, sehingga membantu pengusaha atau investor dalam mengambil keputusan strategis sebelum menginvestasikan sumber daya secara besar. Proses studi kelayakan melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data guna menilai secara komprehensif kelayakan usaha tersebut. Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa bisnis tersebut layak, maka disarankan untuk dilanjutkan; sebaliknya, jika tidak layak, bisnis tersebut dapat ditunda atau dibatalkan. Manfaat dari melakukan studi kelayakan bisnis antara lain memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang kebutuhan pelanggan, meningkatkan kualitas produk, serta mendapatkan wawasan untuk mengembangkan produk atau layanan baru demi meningkatkan keuntungan. Singkatnya, studi kelayakan bisnis adalah analisis mendalam yang bertujuan menilai kelayakan suatu usaha atau proyek dengan mengidentifikasi masalah, peluang, risiko, dan manfaatnya, serta memberikan dasar yang kuat bagi pengusaha dan investor dalam membuat keputusan bisnis yang tepat.<sup>11</sup> Dengan demikian, studi kelayakan bisnis berperan sebagai alat vital dalam mengurangi risiko kegagalan, memastikan pemanfaatan sumber daya secara efektif, serta menyediakan landasan yang kokoh untuk perencanaan dan pelaksanaan bisnis yang berhasil.<sup>12</sup>

## Songkok Tradisional

---

<sup>10</sup> Eprianti, Y., Rabeta, Y., & Octavian, A. (2020). Analisis Kinerja Petugas Lembaga Permasalahan Narkotika Kelas Iia Lubuklinggau. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4), 69-78.

<sup>11</sup> Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohad, J., Zarkasi, Z., & Fachrurazi, F. (2022). *Studi Kelayakan Bisnis*. Penerbit Widina.

<sup>12</sup> Adelia, M., Wadi, M. A., & Haryanti, S. (2024). OVERVIEW STUDI KELAYAKAN BISNIS. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 01-08.

Songkok tradisional merupakan penutup kepala yang dipakai oleh pria, khususnya dalam konteks budaya dan agama di berbagai wilayah Indonesia. Selain berperan sebagai pelindung kepala, songkok juga mengandung makna simbolis yang penting. Setiap daerah memiliki bentuk dan nilai budaya yang berbeda terkait songkok, sesuai dengan tradisi lokal masing-masing. Sebagai contoh, di Bugis (Sulawesi Selatan) terdapat songkok recca, yang terbuat dari anyaman daun lontar atau pandan. Songkok ini dipakai tidak hanya pada acara resmi seperti pernikahan atau upacara adat, tetapi juga menjadi simbol dari kedisiplinan, kerja keras, dan kebijaksanaan. Pola anyamannya yang teratur dan simetris menggambarkan filosofi hidup masyarakat Bugis.<sup>13</sup> Di Madura, terdapat songkok celleng yang berarti songkok berwarna hitam. Songkok ini biasanya dipakai oleh para santri atau mereka yang menempuh pendidikan agama Islam di pesantren. Di wilayah tersebut, songkok bukan sekadar busana, melainkan juga melambangkan kehormatan dan harga diri. Seorang pria dianggap kurang pantas tampil di depan umum tanpa mengenakan songkok ini.<sup>14</sup> Di Takalar (Sulawesi Selatan), terdapat songkok guru yang dibuat menggunakan teknik anyaman tradisional. Dahulu, songkok ini dipakai oleh para bangsawan atau raja, dan hingga kini masih digunakan dalam berbagai acara budaya dan keagamaan sebagai lambang status sosial serta kebangsawanan.<sup>15</sup> Secara keseluruhan, songkok tradisional menggambarkan identitas budaya, tingkatan sosial, serta nilai-nilai moral dan keagamaan yang dianut oleh masyarakat di daerah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam persepsi pelaku usaha songkok tradisional terhadap proses produksi dan kualitas produk. Lokasi penelitian berada di Bungah, Gresik, sebuah desa yang sebagian besar penduduknya merupakan warga setempat. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, dengan panduan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya guna memastikan relevansi terhadap tujuan penelitian. Metode

---

<sup>13</sup> Rachman, A., Nur, F., & Mattoliang, L. A. (2025). Ethnomathematics: Exploring the Traditional Bugis Attire Songkok Recca in Geometric Concepts. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 10(1), 43-53.

<sup>14</sup> Ghofur, A. (2020). SONGKOK CELLENG: (Identitas Diri dan Nasionalisme Kaum Santri). *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6 (1), 35-55.

<sup>15</sup> AULIA, M. (2022). *Studi Terhadap Kerajinan Songkok Guru Di Desa Sawakong Kabupaten Takalar* (Disertasi Doktorat, Fakultas Seni dan Desain).

# **INTEGRASI MANAJEMEN ISLAMI DAN MODERNISASI: STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA SONGKOK TRADISIONAL DI BUNGAH, GRESIK**

pengumpulan data meliputi teknik wawancara, yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden melalui serangkaian pertanyaan terstruktur sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, teknik observasi diterapkan untuk melengkapi data wawancara, dengan pengamatan langsung terhadap lingkungan produksi atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi tahapan produksi serta standar kualitas produk UMKM songkok lokal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Songkok tradisional merupakan salah satu UMKM di Gresik yang bergerak dalam sektor fashion, menunjukkan daya tahan dan keberlanjutan operasional selama lebih dari satu dekade. Sejak didirikan pada tahun 2010, usaha ini telah berkembang selama 14 tahun, mencerminkan kemampuan adaptasi pelaku usaha dalam menghadapi berbagai perubahan pasar dan tantangan industri. Usaha ini dirintis oleh seorang warga asal Gresik, Jawa Timur, yang mengangkat songkok tradisional sebagai bagian dari identitas fashion daerah Bungah Gresik, tempat usaha ini beroperasi. Keunikan songkok tradisional menjadi faktor utama dalam menarik minat pelanggan sekaligus membangun loyalitas mereka terhadap produk.

Menariknya, usaha songkok ini dikelola dengan melibatkan dan memberdayakan masyarakat sekitar. Meskipun operasionalnya berbasis komunitas, kelancaran proses produksi tetap terjaga berkat kerja sama keluarga yang solid serta pembagian tugas yang efektif. Perpaduan antara pengalaman, konsistensi dalam menjaga kualitas produk, dan dedikasi terhadap keunikan songkok menjadi pilar utama yang mendukung keberlangsungan usaha. Ketahanan usaha songkok di Bungah Gresik menunjukkan bahwa UMKM skala kecil tetap dapat bertahan dan bersaing secara berkelanjutan jika dikelola dengan strategi yang tepat.

### **Proses Produksi**

UMKM songkok di Bungah Gresik menerapkan proses produksi yang terstruktur dan sistematis untuk mempertahankan keunikan produk serta meningkatkan efisiensi layanan kepada pelanggan. Setiap bulan, bahan baku seperti kain bludru diperoleh langsung dari produsen, memastikan kualitas tetap terjaga dan stok selalu tersedia. Pola



distribusi ini tidak hanya menjamin ketersediaan bahan tetapi juga menghemat waktu dan tenaga, karena pelaku usaha tidak perlu melakukan pengadaan bahan setiap hari.

Tahap awal dalam produksi songkok dimulai dengan pemilihan bahan utama yang telah disiapkan sesuai standar kualitas. Kain utama kemudian diproses dengan teknik khusus untuk memastikan tekstur dan ketahanan material tetap optimal. Setelah tahap persiapan, bahan tersebut melalui proses pembentukan awal guna menghasilkan struktur yang sesuai dengan desain songkok. Strategi ini diterapkan agar proses produksi berjalan lebih efisien, memungkinkan penyelesaian pesanan dalam waktu yang lebih cepat tanpa mengorbankan kualitas dan keawetan produk.

Proses pembuatan songkok diawali dengan pemilihan bahan berkualitas, seperti beludru, kain rajut, atau kain tenun yang memiliki tekstur lembut dan nyaman saat dikenakan. Selain kain utama, bahan tambahan seperti karton keras atau busa digunakan untuk membentuk kerangka songkok, memastikan kekokohan serta kenyamanan dalam pemakaian. Setelah bahan-bahan dipilih, tahap berikutnya adalah pemotongan kain dan material dasar sesuai pola yang telah ditentukan berdasarkan ukuran kepala pengguna, sehingga bentuk songkok tetap proporsional dan simetris. Selanjutnya, kerangka songkok dibentuk dengan memotong dan menyusun karton atau busa agar sesuai dengan desain yang diinginkan, memastikan stabilitas struktur. Setelah kerangka selesai, kain utama dijahit dan direkatkan pada kerangka untuk menghasilkan songkok yang utuh dengan tampilan yang rapi dan estetik.

Jahitan pada songkok harus dilakukan dengan presisi agar produk memiliki daya tahan tinggi dan tidak mudah mengalami kerusakan. Dalam tahap akhir produksi, songkok dapat diberikan sentuhan bordir atau motif khusus sesuai dengan preferensi pelanggan, terutama pada model tradisional atau eksklusif, guna meningkatkan estetika serta karakter khasnya. Proses finishing mencakup pemeriksaan menyeluruh terhadap kualitas jahitan dan bentuk songkok untuk memastikan tidak ada cacat sebelum dikemas. Setelah melewati kontrol kualitas, songkok dikemas dengan rapi dan siap untuk didistribusikan atau dijual kepada pelanggan.

Ketika pesanan diterima, bahan dasar songkok yang telah melewati tahap awal produksi akan disempurnakan lebih lanjut hingga mencapai bentuk akhir yang optimal. Proses ini bertujuan untuk memastikan ketahanan struktur serta kenyamanan saat dikenakan. Sementara itu, elemen bordir sebagai hiasan utama telah dipersiapkan dengan

# **INTEGRASI MANAJEMEN ISLAMI DAN MODERNISASI: STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA SONGKOK TRADISIONAL DI BUNGAH, GRESIK**

pola dan ukuran yang telah distandarkan berdasarkan hasil uji coba sebelumnya. Standarisasi desain ini menjadi aspek krusial dalam menjaga konsistensi kualitas dan estetika, yang menjadi karakteristik khas dari produk songkok buatan tangan.

## **Hambatan Produksi**

Dalam menjalankan usaha pembuatan songkok, berbagai tantangan muncul, terutama pada tahap awal operasional. Kesulitan utama yang dihadapi adalah menentukan standar produksi yang tepat, baik dalam pemilihan bahan, teknik jahitan, maupun ketepatan bentuk. Saat usaha baru dimulai, belum terdapat pedoman baku dalam proses produksi, sehingga kualitas produk sering mengalami ketidakkonsistenan. Hal ini tentu berdampak pada kepuasan pelanggan serta menghambat pembangunan identitas merek yang solid. Namun, tantangan tersebut berhasil diatasi melalui proses penyempurnaan yang berkelanjutan. Pelaku usaha secara aktif meninjau dan memperbaiki teknik pemotongan bahan, metode jahitan, serta kualitas bordir hingga menemukan pendekatan yang optimal dan dapat diterapkan secara konsisten. Hasil dari upaya tersebut kini menjadi dasar dalam sistem produksi harian, yang tidak hanya memastikan kualitas dan kenyamanan songkok tetapi juga meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan.

## **Mutu Produk**

UMKM produksi songkok berkomitmen menjaga mutu produknya, mulai dari pemilihan bahan, kualitas jahitan, hingga desain akhir. Dalam hal kemasan, usaha ini menggunakan wadah berbahan karton atau plastik untuk memastikan songkok tetap bersih dan mempertahankan bentuknya hingga diterima pelanggan. Selain praktis, kemasan ini juga berfungsi sebagai perlindungan dari debu dan potensi kerusakan selama distribusi. Standar kualitas menjadi aspek utama dalam setiap tahap produksi. Salah satu prosedur yang konsisten diterapkan adalah penggunaan alat khusus dalam pemotongan bahan dan proses jahitan presisi, menggantikan metode manual yang berisiko menghasilkan bentuk yang tidak sempurna. Langkah ini diambil untuk memastikan setiap songkok memiliki ukuran yang akurat, nyaman digunakan, dan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Dalam memilih bahan, pelaku usaha sangat memperhatikan komponen utama songkok, seperti jenis kain, lapisan pelindung, dan bordir yang menjadi ciri khas produk. Setiap bahan diperiksa secara berkala untuk memastikan kualitasnya, termasuk kelembutan tekstur kain, daya tahan material pelapis, serta ketepatan desain bordir. Konsistensi dalam desain menjadi identitas utama dari produksi songkok ini, sehingga detail produk sering kali disesuaikan dengan tren pasar dan masukan dari pelanggan. Dengan pendekatan ini, usaha songkok berhasil mempertahankan standar kualitas tinggi sekaligus meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan.

### **Upaya Menjaga dan Meningkatkan Mutu**

Untuk memastikan kualitas produk tetap terjaga, pelaku usaha telah menetapkan standar produksi yang jelas, mencakup pemilihan bahan, teknik jahitan, dan kualitas bordir. Standar ini disusun berdasarkan pengalaman langsung serta serangkaian uji coba sejak usaha didirikan, sehingga setiap tahapan produksi mengikuti prosedur yang telah teruji keefektifannya.

Selain menjaga konsistensi produksi, pemilihan bahan berkualitas tinggi selalu menjadi prioritas utama. Penyimpanan bahan dilakukan dengan metode sederhana namun efektif, memastikan kain dan pelapis tetap dalam kondisi optimal hingga proses produksi berlangsung. Kontrol mutu dilakukan setiap hari melalui langkah-langkah praktis namun signifikan, seperti memastikan tekstur bahan sesuai standar, mengecek kekuatan jahitan agar songkok tetap kokoh, serta menyortir bordir untuk menghindari cacat pada desain akhir. Dengan perpaduan antara teknik produksi yang presisi, konsistensi desain, dan sistem yang terstandarisasi, usaha pembuatan songkok ini mampu mempertahankan stabilitas kualitas produknya. Ini membuktikan bahwa meskipun berskala kecil, pelaku usaha tetap dapat menerapkan prinsip pengendalian mutu yang efektif demi keberlanjutan usaha dan kepuasan pelanggan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

UMKM pembuat songkok di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, berhasil menjaga kelangsungan usaha dan mutu produk secara konsisten selama bertahun-tahun dengan menerapkan proses produksi yang terorganisir dan standar kualitas yang jelas.

# **INTEGRASI MANAJEMEN ISLAMI DAN MODERNISASI: STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA SONGKOK TRADISIONAL DI BUNGAH, GRESIK**

Pemilihan bahan berkualitas, penerapan teknik produksi yang teliti, serta pengawasan mutu yang ketat menjadi faktor penting dalam mempertahankan keunikan dan daya saing songkok tradisional. Selain itu, keterlibatan komunitas lokal dan kerjasama yang erat antar pelaku usaha turut memperlancar operasional dan pengembangan bisnis ini. Walaupun menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan dalam menyelaraskan standar produksi, UMKM songkok mampu mengatasi masalah tersebut melalui perbaikan berkelanjutan dan inovasi. Hal ini membuktikan bahwa penerapan manajemen yang efektif dan pengendalian kualitas yang baik dapat membantu UMKM tetap eksis dan berkembang dalam persaingan pasar yang dinamis.

## **Saran**

Untuk memperkuat daya saing dan memastikan keberlanjutan usaha, pelaku UMKM songkok dianjurkan agar terus meningkatkan sistem pengendalian kualitas dengan mengadopsi teknologi produksi yang lebih modern, tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya dan religius yang melekat pada produk. Selain itu, penting dilakukan pelatihan serta pembinaan secara rutin bagi para pengrajin guna meningkatkan keterampilan dan efisiensi kerja mereka. Pengembangan strategi pemasaran yang lebih luas, termasuk pemanfaatan media digital, juga sangat diperlukan untuk memperluas jangkauan pasar, baik domestik maupun internasional. Terakhir, kerja sama dengan pemerintah serta lembaga terkait dalam bentuk pendampingan usaha dan akses ke pembiayaan akan sangat membantu UMKM songkok untuk berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Antonio, M. S. I. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani.
- Amelia, P., & Miftahurrohman, B. (2020). Dinamika Umkm Di Gresik-Jawa Timur Pada Perkembangan Era Digital Dengan Pendekatan Sistem Dinamik. *Jurnal Tekno Kompak*, 14(1), 17-21
- Arifah et al., "Kepemimpinan Dalam Bisnis Islam," *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2020): 1–19.

- Hameed, W. U., Basheer, M. F., Iqbal, J., Anwar, A., & Ahmad, H. (2021). Determinants of ethical business decisions: The mediating role of Islamic business ethics. *Journal of Islamic Marketing*, 12(1), 134–153.
- Rizkiani, A., & Fithri, R. (2022). Strategi modernisasi UMKM berbasis budaya dalam menghadapi era digitalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(1), 45–58.
- Rosyidi, M. R., Izzah, N., & Rufaidah, A. (2023). Pengendalian Kualitas Produk Songkok Untuk Meminimalkan Cacat Produksi Menggunakan Metode Seven Tools. *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 7(1).
- Rusandi and M Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.
- Rufaidah, A., & Effindi, M. A. (2018, September). Analisis Time Series untuk Menentukan Model Terbaik Produk Songkok Nasional di Kabupaten Gresik. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya* (pp. 1-16).
- Usman, R. H. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Songkok di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajerial*, 4(1), 34-46.
- Rufaidah, A., & Effindi, M. A. (2019). Perbandingan Peramalan Dengan Metode Eksponensial Smoothing dan Winter Multiplicative Seasonality pada Data Penjualan Songkok Nasional UMKM di Kabupaten Gresik. *Matematika: Jurnal Teori dan Terapan Matematika*, 18(1).
- Narto, N. (2019). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bisnis Yang Mempengaruhi Daya Saing Ukm Songkok Kabupaten Gresik. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 4(2), 57-62.
- Eprianti, Y., Rabeta, Y., & Octavian, A. (2020). Analisis Kinerja Petugas Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas Iia Lubuklinggau. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4).
- Herzeqovina, B. (2020). Konsep Manajemen Bisnis Islam Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Al-Fatih*, 3(1), 139-154.
- Eprianti, Y., Rabeta, Y., & Octavian, A. (2020). Analisis Kinerja Petugas Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas Iia Lubuklinggau. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4), 69-78.

# **INTEGRASI MANAJEMEN ISLAMI DAN MODERNISASI: STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA SONGKOK TRADISIONAL DI BUNGAH, GRESIK**

- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Zarkasi, Z., & Fachrurazi, F. (2022). *Studi Kelayakan Bisnis*. Penerbit Widina.
- Adelia, M., Wadi, M. A., & Haryanti, S. (2024). Overview Studi Kelayakan Bisnis. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 01-08.
- Rachman, A., Nur, F., & Mattoliang, L. A. (2025). Ethnomathematics: Exploring the Traditional Bugis Attire Songkok Recca in Geometric Concepts. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 10(1), 43-53.
- Ghofur, A. (2020). Songkok Celleng:(Identitas Diri dan Nasionalisme Kaum Santri). *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* , 6 (1), 35-55.
- Aulia, M. (2022). *Studi Terhadap Kerajinan Songkok Guru Di Desa Sawakong Kabupaten Takalar* (Disertasi Doktorat, Fakultas Seni dan Desain).